

PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DESA TUYUHAN, KECAMATAN PANCUR, KABUPATEN REMBANG MELALUI PENDAMPINGAN RINTISAN USAHA

Damayanti Damayanti¹⁾, Fajar Sodik²⁾, Halimatus Sa'diyah³⁾,
Hazizatul Maula⁴⁾, Maduretno Widowati⁵⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas YPPI Rembang^{1) 3) 4)}
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas YPPI Rembang²⁾
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara⁵⁾

damayanti_rahmania@yahoo.co.id¹⁾, fajaryppi@gmail.com²⁾, hsadiyyah664@gmail.com³⁾,
hazizatulmaula@gmail.com⁴⁾, madurento@stiepena.ac.id⁵⁾

Abstract

Community empowerment is an effort to prepare the community along with steps to strengthen community institutions to be able to realize progress, independence, and prosperity in an atmosphere of sustainable social justice. The Community Service Team formulated the problems faced by Partners, namely: 1). Many PKK mothers do not know about entrepreneurship, 2). Lack of business motivation, and 3). Knowledge of business management is still low. Based on these problems, the Community Service Team tries to help solve problems including providing business motivation and introduction to entrepreneurship, business management training, training and coaching for fish processing innovation, as well as evaluation and mentoring for Partners. After this service is carried out, it is hoped that family economic income will increase and be more prosperous.

Keyword: *empowerment, pioneering business, family welfare*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, sekaligus menjamin pendapatan yang merata bagi masyarakat (Sasmitha, 2017). Hartatik (2017) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Saat ini pemerintah mendorong terciptanya kemandirian masyarakat melalui kegiatan wirausaha. Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi saat ini harus diperkuat dengan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Mental dan pola pikir masyarakat perlu diubah dari pola pikir yang sederhana hanya pada pemenuhan kebutuhan saja meningkat berkembang lebih memiliki jiwa wirausaha (<https://www.antarane.ws.com/berita/762315/pemerintah-dorong-kemandirian-ekonomimasyarakat-melalui-wirausaha>).

Pembentukan pola pikir masyarakat dapat dikembangkan melalui pengembangan kapasitas melalui pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha masyarakat. Menurut Apprilliani *et al.*, (2019), pengembangan kapasitas masyarakat adalah bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan. Sangatlah penting kegiatan wirausaha berskala keluarga diterapkan pada masyarakat, dengan memperhatikan faktor kondisi keuangan keluarga dan tempat usaha. Ekonomi rumah tangga berasal dari pemikiran kreatif dari anggota keluarga untuk meningkatkan taraf hidup keluarga agar lebih baik dan sejahtera (Apprilliani *et al.*, 2019). Partisipasi perempuan dalam pembangunan perlu terus makin dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan

kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK.

Merintis usaha adalah bukan sesuatu yang mudah bagi masyarakat, khususnya bagi Ibu-ibu PKK. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan mulai dari studi kelayakan, perencanaan hingga pelaksanaan usahanya serta pemasarannya. Kegiatan memulai rintisan usaha bisnis perlu perencanaan bisnis yang baik. Ida *et al.*, (2019), mendefinisikan perencanaan bisnis merupakan alat yang sangat penting bagi pengusaha maupun pengambil keputusan kebijakan perusahaan. Tujuan perencanaan bisnis adalah agar kegiatan bisnis yang akan dilaksanakan maupun yang sedang berjalan tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan yang direncanakan. Dalam memulai usaha penting untuk didorong motivasi usaha Ibu-ibu PKK, manajemen usaha yang baik untuk pengelolaan usaha serta perencanaan usaha melalui penyusunan rencana bisnis yang baik.

Desa Tuyuhan adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang, yang berjarak sekitar kurang lebih 15 Km dari kampus Universitas YPPI Rembang. Rata-rata mata pencaharian warga adalah petani. Selama ini banyak ibu-ibu PKK yang belum bekerja yang mendirikan usaha masih kecil. Banyak Ibu-ibu PKK yang belum mengetahui tentang kewirausahaan, kurangnya motivasi usaha, kurangnya pengetahuan dan pengetahuan manajemen usaha masih rendah. Berdasarkan penjelasan diatas maka tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Pemberdayaan Ibu-ibu PKK Desa Tuyuhan, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang Melalui Pendampingan Rintisan Usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tuyuhan, Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. Metode pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan tahapan langkah kegiatan Pengabdian. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program Kegiatan PKM

Pada tahap awal kegiatan ini dilakukan survey terhadap kelayakan mitra, melakukan observasi dan wawancara pada mitra dengan melakukan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil survey tersebut kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai penanganan masalah mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada mitra untuk mengoptimalkan serta memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga diharapkan tujuan program pengabdian dapat terwujud.

2. Motivasi Usaha dan Pengenalan Kewirausahaan pada Ibu-ibu PKK

Pemberian motivasi usaha kepada ibu-ibu tentang arti penting rintisan usaha. Selain itu Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan pengetahuan kepada Ibu-ibu PKK tentang Kewirausahaan. Diantaranya pengetahuan dan pemahaman kepada Ibu-ibu PKK tentang perbedaan antara pengusaha dan pedagang, bagaimana menjadi pengusaha yang sukses, bagaimana menemukan peluang usaha. Serta tidak kalah penting adalah memberikan motivasi dan semangat pada Ibu-ibu untuk merintis dan mendirikan usaha. Kegiatan tersebut bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Motivasi Usaha dan Pengenalan Kewirausahaan pada Ibu-ibu PKK

3. Pelatihan Manajemen Usaha

Ibu-ibu diberikan pengetahuan dasar secara sederhana mengenai manajemen usaha. Diantaranya bagaimana mengatur dan mengelola suatu usaha. Sehingga harapannya saat ibu-ibu punya rintisan usaha maka ibu-ibu bisa mengatur dengan baik usahanya dan mendapatkan laba. Manajemen sederhana yang diberikan masih bersifat dasar diantaranya meliputi manajemen operasional atau produksi, dengan memberikan contoh-contoh. Ilmu dan pengetahuan manajemen yang kedua adalah manajemen pemasaran, diantaranya meliputi 4P yaitu *Product*, *Price*, *Promotion* dan *Place* (4P) yang harapannya ibu-ibu bisa memasarkan produknya dengan baik. Manajemen selanjutnya yang diperkenalkan yaitu manajemen keuangan dimana ibu-ibu diajarkan secara sederhana menentukan harga jual dan perhitungan mendapatkan keuntungan usaha. Kegiatan ini bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Usaha

4. Pelatihan dan Pembinaan Inovasi Pengolahan Ikan

Melakukan pelatihan dan pembinaan inovasi pengolahan ikan yaitu membuat abon ikan. Setelah ibu-ibu PKK mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana merintis usaha maka Tim pengabdian masyarakat memberikan contoh praktek inovasi produk olahan ikan, yaitu abon dari ikan tongkol. Dipilih inovasi pembuatan abon ikan karena Kabupaten Rembang sebagai salah satu Kabupaten yang terletak di Pesisir Pantai utara mempunyai potensi lokal sumber dayanya penghasil ikan tongkol cukup besar. Sehingga disarankan dan mengarahkan ibu-ibu untuk bisa membuat rintisan usaha tersebut. Melalui produk ini bisa menjadi produk unggulan yang nantinya bisa dikembangkan ke depannya menjadi ciri khas makanan Kabupaten rembang. Kegiatan praktek dan pelatihan tersebut bisa dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Praktek Inovasi Pengolahan Ikan

5. Evaluasi dan pendampingan program

Evaluasi dan pendampingan dilakukan pada tahap akhir kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dijalankan. Evaluasi terhadap proses juga dilakukan untuk mengontrol jalannya program, perbaikan proses akan dilakukan berdasarkan adanya kekurangan selama proses evaluasi program pengabdian. Kegiatan pendampingan dilaksanakan terhadap mitra dalam setiap tahap pelaksanaannya dalam merintis dan mengembangkan usahanya dan sistem manajemen yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Tim Pengabdian melakukan analisis situasi dengan melakukan survey, observasi dan wawancara pada Mitra. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Mitra. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya banyak Ibu-ibu PKK yang belum mengetahui tentang kewirausahaan, kurangnya motivasi usaha, kurangnya pengetahuan manajemen usaha dan masih rendah. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut maka Tim pengabdian masyarakat berusaha membantu memecahkan masalah diantaranya melakukan: motivasi usaha dan pengenalan kewirausahaan, pelatihan manajemen usaha, pelatihan dan pembinaan inovasi pengolahan ikan, serta evaluasi dan pendampingan. Luaran dari pengabdian ini yaitu ibu-ibu PKK mempunyai pengetahuan kewirausahaan, mempunyai motivasi membuat usaha dan produk olahan ikan berupa Abon Ikan yang merupakan produk dari PKK Desa Tuyuhan Kecamatan Pancur yang bisa dikembangkan ke depannya. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat ini, diharapkan Ibu-ibu PKK mempunyai motivasi dan rintisan usaha sebagai bagian untuk menaikkan kesejahteraan keluarga dalam ikut serta menaikkan skala ekonomi Masyarakat, khususnya Kecamatan pancur Kabupaten Rembang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Universitas YPPI Rembang
2. PKK Desa Tuyuhan, Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, S., Meryati, A., Kharisma, I., Hasanudin, dan Bachtiar A., 2019. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Peningkatan Potensi dengan Motivation Training sebagai Upaya Membangkitkan Perekonomian Masyarakat di Kelurahan Sawah Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, Vol. 01, No. 03, Hal. 16-24.
- Hartatik dan Baroto., T. 2017. Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Metode *Business Model Canvas*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 18, No.02, Agustus 2017, hal 113-120.
- <https://www.antarane.ws.com/berita/762315/pemerintah-dorong-kemandirian-ekonomimasyarakat-melalui-wirausaha>.
- Ida, F., Aryanto, Sunandar, Hetika, dan Krisdiyawati. 2019. IbM Pelatihan *Business Plan* pada UMKM Di Kota Tegal. *Jurnal Abdimas PHB*, Vol 2, No. 02. Hal 64-68.
- Munawaroh, M., dan Rimiyati, H. 2019. Pendampingan Perintisan Usaha Kuliner bagi Anggota Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. *Seminar Nasional Abdimas II 2019*. Sinergi dan Strategi Akademisi, Business dan Government (ABG) dalam Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Yang Berkemajuan di Era Industri 4.0. 1276-1281.
- Nurdyansyah, F., Ginting, R., Hudah, M., Drifanda, V., & Affandi, A. R. 2021. Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Desa Jungsemi, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal Melalui Pelatihan Pengolahan Semprong Jagung. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 124-135.
- Sasmitha, N.P.R. dan Ayuningsasi, A. A. K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6, No.1, hal 64-84.

Zabidi, Y. 2019. Pendampingan Ibu-Ibu PKK RT 04 Wonokromo I Pleret Bantul Dalam Melakukan Perencanaan dan Implementasi Bisnis, Proses Produksi, dan Pengembangan Produk Usaha Rintisan Wono Batik Jumputan. *KACANEGARA J. Pengabd. pada Masy*, 3(1), 47-54.